

## Bab 1

### Pendahuluan

#### 1.1. Latar Belakang

Kota Banyuwangi merupakan kota paling timur Pulau Jawa di Indonesia yang memiliki kesenian dan kerajinan yang beragam. Banyak jenis kesenian dan kerajinan yang terdapat di Kota Banyuwangi. Salah satu jenis kesenian di kota tersebut, yaitu Tari Gandrung, dan salah satu jenis kerajinan di kota tersebut, yaitu Kain Batik. Kesenian dan kerajinan tersebut memberikan keindahan dan keunikan yang mempesona untuk banyak orang.

Kesenian dan kerajinan ini merupakan aset penting budaya lokal yang sebenarnya dapat memajukan Kota Banyuwangi. Seiring dengan perkembangan jaman, banyak masyarakat Kota Banyuwangi, khususnya kalangan remaja enggan mempelajari kebudayaannya sendiri. Remaja menganggap kesenian dan kerajinan adalah hal yang kuno atau dalam istilah sekarang *jadul* (jaman dulu) yang tidak memberikan manfaat untuk kehidupannya. Disisi lain, pengangguran di Kota Banyuwangi setiap tahunnya semakin meningkat. Tiap tahun pengangguran naik enam ribu orang (Raharjo dalam Ningtyas, 2010).

Kerajinan batik Kota Banyuwangi merupakan salah satu aset penting budaya lokal yang memiliki karya seni motif batik cukup tinggi. Kota Banyuwangi memiliki beberapa IKM batik, yaitu Sayu Wiwit, Tirta Wangi, Sritanjung dan Srikandi di kecamatan Banyuwangi, Batik Virdes di Kecamatan Cluring, Batik Kebo di kecamatan Sempu dan beberapa IKM batik lainnya. Namun beberapa dari

## Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati\_10660059

IKM batik ini, berlokasi pada wilayah yang kurang strategis.

Kerajinan batik dulu menjadi sebuah objek bergengsi masyarakat Kota Banyuwangi dan sebagai salah satu mata pencaharian bagi masyarakat Kota Banyuwangi. Tetapi sekarang, para pembatik sudah mulai menghilang. Jumlah perajin batik di Banyuwangi saat ini bisa dihitung dengan jari dan rata-rata sudah berumur di atas 40 tahun. Akhir 2004 tinggal 15 orang. Kini tujuh di antaranya bekerja di Sanggar Sayu Wiwit (Dulhadji dalam Pandia, 2008).

Beberapa faktor menyusutnya pengrajin batik karena upah para pengrajin yang murah, rumitnya pembuatan kain batik, sepiunya pasar mendorong para pengusaha batik untuk menutup usaha mereka dan penilaian kalangan remaja yang menganggap batik sebagai kain kuno serta kurangnya campur tangan dari pemerintah. Pemerintah Banyuwangi selama ini lebih menempatkan tenaga kerja ke luar negeri untuk menekan angka pengangguran, padahal Kota Banyuwangi memiliki potensi dan kaya akan kerajinannya sehingga dapat bermanfaat sebagai salah satu solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran. Pengrajin batik berharap ada campur tangan pemerintah daerah untuk mengembangkan kerajinan khas Banyuwangi ini. Pelatihan batik itu sangat penting untuk dilakukan (Yulis dalam Emje, 2009).

Tak banyak masyarakat yang tahu, bahwa Kota Banyuwangi merupakan salah satu daerah asal batik di Nusantara. Kurang adanya perhatian masyarakat, sehingga banyak dari mereka beranggapan salah tentang batik gajah oling sebagai batik khas Banyuwangi. Padahal sebenarnya, batik gajah oling hanya salah satu dari sekian banyak nama motif batik Kota Banyuwangi yang diciptakan

## Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati\_10660059

oleh nenek moyang sendiri. Kota Banyuwangi memiliki banyak jenis motif batik. Namun hingga sekarang, baru 21 jenis motif batik asli Banyuwangi yang telah dipatenkan dan menjadi koleksi di Museum Batik Indonesia. Jenis-jenis batik Banyuwangi itu, antara lain yaitu gajah oling, kangkung setingkes, alas kobong, paras gempal, kopi pecah, sembruk cacing, gedekan, ukel, blarakan, moto pitek dan banyak lagi jenisnya. Dalam penciptaannya, semua nama motif batik asli Kota Banyuwangi ini banyak dipengaruhi oleh kondisi alam di sekitarnya sehingga motifnya tidak akan bisa ditemukan di daerah lain. Untuk menghindari pembajakan, pemerintah harusnya mempatenkan motif batik Banyuwangi ini (Suyadi dalam Abi, 2009).

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Banyuwangi sebenarnya sudah menyediakan tempat untuk koleksi batik-batik ini, yang berlokasi di Jalan Jendral Ahmad Yani no. 74, Banyuwangi. Tempat ini dinamakan Museum Blambangan, yang menjadi tempat tidak hanya batik saja namun benda-benda bersejarah pun terdapat di sana. Namun tempat ini tidak sembarang orang dapat berkunjung, sehingga banyak orang tidak mengetahui objek yang ada di dalam Museum Blambangan. Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi dirasa penting, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan kota Banyuwangi terutama kerajinan batiknya sehingga dapat memberikan beberapa solusi dari masalah-masalah di atas.

Dahulu baju batik lebih banyak dikenakan pada acara resmi, misalnya acara resepsi atau kegiatan resmi lainnya. Namun saat ini, batik sudah banyak dipakai untuk tren baju sehari-hari, mulai seragam sekolah dan baju kerja karyawan

## Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati\_10660059

perkantoran, motif pelengkap kerudung, baju *casual* hingga busana muslim untuk acara santai. Meski sudah menjadi pakaian sehari-hari, warga Kota Banyuwangi banyak yang tidak tahu bahwa batik sebenarnya sudah lama berkembang di Kota Banyuwangi. Bahkan, batik sudah ada sejak zaman kerajaan Blambangan. Pada mulanya terjadi penaklukan Blambangan oleh Mataram Islam, sehingga banyak kawula Blambangan yang dibawa ke pusat Pemerintahan Mataram Islam di Plered, Kotagede dan belajar membatik disana. Namun, motif batik pesisiran Banyuwangi tersebut, tidak terpengaruh dari unsur batik Mataram Islam, sehingga terlihat dari itu bahwa terdapat perlawanan masyarakat Blambangan yang ingin terlepas dari Mataram Islam.

Nilai sejarah batik Blambangan ini, dapat diambil sebagai ide perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi dengan mengambil tema *historicism* yang pendekatannya diambil dari nilai sejarah batik di Bumi Blambangan. Seperti halnya yang telah ditulis di dalam surat Yunus ayat 92, Allah swt berfirman :  
“Maka pada hari ini, Kami selamatkan badanmu (Fir'aun), supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami.” (QS. Yunus: 92).

Surat Yunus ayat 92 bercerita tentang diselamatkannya tubuh Fir'aun oleh Allah swt yang menurut sejarah, ketika Nabi Musa as. membawa Bani Isra'il keluar dari negeri Mesir menuju Palestina, beliau dikejar oleh Fir'aun. Saat mereka harus melalui bagian utara Laut Merah, Allah swt. memerintahkan Nabi Musa as. memukul laut tersebut dengan tongkatnya sehingga terbelahlah laut dan

## Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati\_10660059

terbentanglah jalan raya di tengah-tengahnya. Nabi Musa as. melewati jalan tersebut sehingga selamatlah Nabi Musa as. beserta kaumnya ke seberang laut. Fir'aun dan pengikut-pengikutnya melewati jalan tersebut pula. Namun, ketika mereka berada di tengah-tengah laut, kembalilah laut itu sebagaimana biasa sehingga tenggelamlah mereka. Setelah Fir'aun itu tenggelam, mayatnya yang terdampar di pantai dan diketemukan oleh orang-orang Mesir lalu dibalsem, sehingga utuh sampai sekarang dan dapat dilihat di Museum Mesir. Dari kisah pada ayat di atas dapat kita ambil hikmah bahwa semua kejadian yang telah terjadi pada masa lalu, merupakan pembelajaran bagi manusia yang hidup setelahnya.

Kain batik pesisiran Banyuwangi yang merupakan peninggalan masa lalu yang pada zaman sekarang mulai banyak yang tidak mengenal. Sehingga dengan berpegang pada surat Yunus ayat 92, yang mengingatkan kita untuk selalu belajar dari masa lalu. Maka, terfikirkan ide untuk membuat rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi yang bertujuan sebagai wadah untuk mengenalkan, mengajarkan dan mengembangkan peninggalan sejarah berupa kerajinan batik pesisiran Banyuwangi ini. Selain itu, dari cerita dalam surat ini menjadikan dasar pengambilan tema *historicism* pada judul rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi dapat menjadi dasar bahwa pentingnya mengetahui sejarah dari kerajinan batik pesisiran Banyuwangi pula.

## 1.2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dari perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi yang dapat mewadahi aktivitas rekreasi, edukasi dan konservasi kerajinan batik?
2. Bagaimana rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi dengan menerapkan tema *historicism* dan integrasi keislaman?

## 1.3. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi adalah, sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi yang dapat mewadahi aktivitas rekreasi, edukasi dan konservasi kerajinan batik.
2. Menghasilkan rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi dengan menerapkan tema *historicism* dan integrasi keislaman.

## 1.4. Manfaat

Dalam perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi memiliki manfaat bagi akademisi, masyarakat, dan pemerintah. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh oleh pengguna adalah, sebagai berikut:

### 1.4.1. Akademisi

Manfaat yang dapat diperoleh akademisi dalam perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi adalah, sebagai berikut:

## Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati\_10660059

1. bagi kalangan akademisi Teknik Arsitektur dapat berfungsi sebagai bahan referensi pada objek rancangan sejenis.
2. bagi kalangan akademisi selain Teknik Arsitektur dapat berfungsi sebagai solusi rancangan sarana edukatif.

### 1.4.2. Masyarakat

Manfaat yang dapat diperoleh masyarakat dalam perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi adalah, sebagai berikut:

1. sebagai solusi rancangan sarana rekreatif, edukatif dan konservatif.
2. sebagai solusi rancangan sarana perekonomian.

### 1.4.3. Pemerintah

Manfaat yang dapat diperoleh pemerintah dalam perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi adalah, sebagai berikut:

1. memberikan solusi rancangan konservatif untuk melestarikan dan mengembangkan kerajinan batik khas Blambangan kota Banyuwangi.
2. memberikan solusi rancangan dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Banyuwangi.
3. sebagai solusi rancangan sarana wisata yang dapat memberikan manfaat untuk Kota Banyuwangi.



## 1.5. Ruang Lingkup atau Batasan

Luasnya ruang lingkup permasalahan perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi yang ada didalam latar belakang, maka diperlukan beberapa batasan masalah yang berkaitan dengan arsitektur antara lain, sebagai berikut:

### 1.5.1. Objek Rancangan

Objek rancangan merupakan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi yang memiliki fungsi utama sebagai tempat mempelajari dan mengembangkan ilmu batik Pesisiran Banyuwangi.

### 1.5.2. Lokasi Objek Rancangan

Lokasi objek rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi berada di kawasan sekitar IKM batik di Kecamatan Kabat. Tepatnya berada di Jalan Banyuwangi yang merupakan kawasan yang memiliki IKM terbanyak di Kota Banyuwangi.



**Gambar 1.1.** Alternatif Lokasi atau Site Rancangan di Kecamatan Kabat  
(Sumber: Google Maps)

Selain itu alternatif lokasi rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi dapat berada di kawasan sekitar Kecamatan Giri, yang menurut RTRW kabupaten Banyuwangi digunakan sebagai wilayah pengembangan



kawasan wisata dan industri di Kota Banyuwangi serta terdapat IKM Batik disana.



**Gambar 1.2.** Alternatif Lokasi atau Site Rancangan di Kecamatan Giri  
(Sumber: Google Maps)

### 1.5.3. Tema Objek Rancangan

Tema objek rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi ini adalah *historicism* yang pendekatannya diambil dari aspek kesejarahan kerajinan batik Pesisiran Banyuwangi yang awalnya mereka tidak mengenal batik sampai mereka dapat membuat motif batik ciri khas Pesisiran Banyuwangi, serta menghadirkan bentuk dan pemaknaan dari motif-motif batik peninggalan sejarah batik Pesisiran Banyuwangi.